

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan, salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan memahami bagaimana siswa belajar (Dahar, 2013). Belajar merupakan sebuah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Slameto,2015).

Dewasa ini keberhasilan pendidikan dapat diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai peserta didik yang diukur dari segala aspeknya. Dengan proses belajar yang baik, serta keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maka seharusnya, semakin tinggi hasil belajar peserta didik. Dengan belajar guru dapat menciptakan siswa yang memiliki pribadi dan keterampilan yang baik serta berkualitas.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan berbagai terobosan, baik dalam pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, dan pemenuhan sarana serta prasarana pendidikan. Untuk meningkatkan proses pembelajaran, maka guru dituntut untuk membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif yang mendorong siswa dapat belajar secara optimal baik di dalam belajar mandiri maupun didalam pembelajaran di kelas. Pendidikan memiliki peranan penting guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Menyiapkan peserta didik yang memiliki keterampilan baik dan peningkatan kualitas dari peserta didik itu sendiri diperlukan tenaga pendidik atau guru yang baik pula. Guru dituntut memiliki kualitas yang baik, karena kualitas guru dalam hal ini kemampuan guru akan mempengaruhi prestasi siswa. Kompetennya seorang

guru dalam proses pendidikan sangat penting yaitu mengajar, disamping itu juga membimbing, mengarahkan dan menjadi fasilitator

Guru menjadi fasilitator untuk membantu siswa mentransformasikan potensi yang dimiliki siswa menjadi kemampuan serta keterampilan yang ketika dikembangkan akan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Pada proses belajar mengajar, guru selalu dituntut untuk memberikan inovasi baru agar siswa mampu mendapatkan pengalaman baru dalam proses belajar mengajar. Inovasi ini diperlukan agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik. Inovasi ini dapat berupa pengembangan media pembelajaran dan metode pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang belum dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar, membuat proses pembelajaran menjadi monoton dan membosankan, media pembelajaran ini contohnya adalah video pembelajaran, multimedia interaktif, video tutorial dan sebagainya.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa sehingga proses interaksi komunikasi edukasi antara guru (atau pembuat media) dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdayaguna. Media pembelajaran yang menarik akan memudahkan guru untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam menyerap materi pembelajaran. Ini dikarenakan pemolehan pengetahuan dan ketrampilan, perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman-pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya (Arsyad,2019).

Pendidikan dan media pembelajaran memiliki kaitan yang sangat erat, proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar tanpa adanya media pembelajaran yang

tepat. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pemberi kepada penerima pesan. Menurut AECT, media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Penggunaan media yang tepat mampu menyampaikan informasi maupun pesan yang disampaikan oleh penyampai pesan dapat diterima dengan jelas oleh penerima pesan. Begitu juga ketika media digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, informasi yang disampaikan guru sebagai penyampai pesan di kelas dapat diterima dengan jelas oleh siswa sebagai penerima pesan di kelas.

Dalam suatu proses belajar mengajar, ada dua unsur yang sangat penting yaitu metode belajar dan media pembelajaran (Arsyad,2019). Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa (Hamalik,1986).

Pemanfaatan media yang baik serta memadai, diharapkan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menggairahkan. Verbalisme mungkin saja akan muncul ketika pembelajaran tanpa menggunakan media. Namun, dengan menggunakan media unsur verbalisme dapat dikurangi bahkan dihilangkan. Mengurangi atau menghilangkan unsur verbalisme, maka siswa akan diberikan pengertian dan konsep yang sebenarnya secara realistis dan teliti, serta memberi pengalaman menyeluruh yang pada akhirnya memberi pengertian yang konkret.

Media pembelajaran seperti Video tutorial mampu menumbuhkan motivasi belajar khususnya untuk mata pelajaran pengolahan pastry dan bakery. Penggunaan media pembelajaran video tutorial ini akan membantu dan mempermudah proses

pembelajaran untuk siswa maupun guru, dikarenakan siswa dapat belajar lebih dahulu dengan melihat dan menyerap materi pelajaran dan pelatihan dengan lebih utuh serta dapat mengetahui bagaimana panduan dan tahapan dalam belajar pastry dan bakery khususnya materi pengolahan adonan kue sus (*choux paste*). Media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu yang digunakan untuk menyalurkan informasi dari guru ke siswa dan merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa, sehingga pembelajaran semakin menarik,

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jenis lembaga pendidikan formal yang menjadi salah satu alternatif sekolah lanjutan selain Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) bagi peserta didik yang ingin mendapat keahlian dalam suatu bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan dibangun atau didirikan untuk menciptakan lulusan agar siap kerja sesuai dengan minat dan bakat peserta didik, tujuan dari pendidikan kejuruan itu sendiri adalah untuk menghasilkan tenaga kerja terampil yang memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia usaha atau industri, serta mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Hal ini sesuai dengan Permendikbud RI Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. (Standar Nasional Pendidikan SMK/MAK, 2018).

Seperti Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Putra Anda Binjai yang merupakan salah satu sekolah kejuruan yang ditujukan untuk menghasilkan individu yang mampu melaksanakan pekerjaan sesuai dengan kompetensinya. SMK Putra Anda Binjai juga bertujuan untuk mempersiapkan siswa memiliki

keterampilan agar dapat bersaing dalam dunia kerja dan mampu mengelola usaha di bidang Jasa Boga.

Sesuai observasi yang sudah penulis lakukan dengan guru mata pelajaran *Pastry* dan *Bakery* dan siswa kelas XI Jasa Boga SMK Putra Anda Binjai pada tanggal 06 Juli 2020 diketahui bahwa guru dan siswa belum menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar dan hanya menggunakan buku atau LKS, sedangkan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran seperti video tutorial akan dirasakan lebih baik dikarenakan siswa langsung melihat contoh pembuatan produk *pastry* dan *bakery* seperti “choux” secara kongkrit, dari observasi ini juga diketahui bahwa selama proses belajar mata pelajaran *pastry* dan *Bakery* siswa masih banyak yang kurang memahami materi pelajaran *pastry* dan *bakery* khususnya pada kompetensi *choux pastry* karena pengetahuan siswa yang masih awam dan hanya bermodalkan catatan yang diberikan oleh guru, dari observasi ini juga diketahui bahwa siswa masih merasa kesulitan dalam mempraktikkan materi *choux pastry* sehingga banyak yang mengulang, ini dapat dilihat dari data hasil belajar siswa T.A 2019/2020 untuk materi *choux pastry* siswa yang melewati KKM dengan nilai 7,8 hanya sebanyak 10 dari 35 siswa atau sebesar 28% dari total siswa keseluruhan dan ini menyebabkan guru harus mengalokasikan waktu lagi untuk siswa-siswa yang mengulang agar mendapatkan nilai sesuai KKM Mata Pelajaran *Pastry* dan *Bakery* tersebut.

Dari uraian di atas, untuk membantu kelancaran proses pembelajaran di SMK Putra Anda Binjai, maka penulis tertarik dan berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Media Video Tutorial Mata Pelajaran

pengolahan *pastry* dan *bakery* siswa Kelas XI Jasa Boga di SMK Putra Anda Binjai” sebagai media belajar baru.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. SMK Putra Anda Binjai belum menggunakan media pembelajaran video tutorial pada mata pelajaran pengolahan *pastry* dan *bakery*.
2. Proses pembelajaran mata pelajaran Pengolahan *Pastry* dan *Bakery* masih dilakukan dengan metode ceramah dan hanya menggunakan media cetak dalam bentuk buku panduan.
3. Siswa merasa kurang memahami pembelajaran pengolahan *pastry* dan *bakery* karena pengetahuan yang masih awam dan hanya bermodal catatan yang diberikan oleh guru.
4. Sulitnya memperoleh media pembelajaran yang efektif untuk materi *pastry* dan *bakery* khususnya pengolahan produk *choux pastry*, sehingga kegiatan pembelajaran kurang efektif.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, maka pengembangan media video tutorial dibatasi dalam ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang dikembangkan dalam bentuk media pembelajaran video tutorial pengolahan kue sus (*choux pastry*).
2. Materi pembelajaran meliputi kompetensi dasar Menganalisis kue dari adonan kue sus (*choux paste*).

3. Sub Materi produk pastry dalam penelitian ini adalah pengolahan *choux paste* dengan bentuk *eclairs dan cream puff, love (hati)* dan badan angsa.
4. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Jasa Boga SMK Putra Anda Binjai

1.4 Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran video tutorial pada mata pelajaran pengolahan pastry dan bakery untuk pengolahan kue sus di SMK Putra Anda Binjai?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran Video tutorial digunakan pada materi pengolahan kue sus di SMK Putra Anda Binjai?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk menghasilkan media pembelajaran video tutorial pada mata pelajaran pastry dan bakery untuk pengolahan kue sus (*choux pastry*).di SMK Putra Anda Binjai.
2. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran Video tutorial pada materi pengolahan kue sus (*choux pastry*) di SMK Putra Anda Binjai.

1.6 Manfaat Penelitian :

Manfaat yang akan dicapai setelah penelitian ini dilaksanakan adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis, untuk menambah wawasan mengenai pengembangan media pembelajaran video tutorial Pengolahan kue sus (*choux pastry*).
2. Sebagai bahan masukan bagi siswa Usaha Jasa Boga SMK Putra Anda Binjai dalam peningkatan pengetahuan pengolahan kue sus (*choux pastry*) melalui media pembelajaran video tutorial.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru dan Sekolah selaku tempat penelitian dalam menyampaikan pembelajaran melalui media pembelajaran video tutorial.
4. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menentukan media pembelajaran pendidikan kejuruan yang tepat dan efektif, khususnya bagi SMK Jasa Boga.
5. Sebagai bahan penelitian yang relevan untuk penelitian selanjutnya